

Pengaruh Kompetensi Guru dan Pengetahuan Awal Siswa terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa

Nurul Hikmah

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia, Bandung

Abstract. *This study aims to determine the effect of teacher's competence level and student's prior knowledge level to the student's learning motivation level and implications to student's economics learning outcomes. This research was conducted because of the low student's learning outcomes in subjects Economics in SMA Negeri Bandung City. The hypothesis of this study, namely, teacher's competence, student's prior knowledge, and learning motivation are the determinants of learning outcomes which have a positive influence. This study uses survey method with the study population is class of XI IPS SMA Negeri Bandung City, amounting to 3,907 students in 27 schools. While the sample in this study were taken as many as 363 students from 4 schools representing each cluster of SMA Negeri in Bandung City. Data were analyzed using path analysis. The results showed that: teacher's competence in Economics at SMA Negeri Bandung City included in the high category, as well as student's prior knowledge, learning motivation, and learning outcomes of economic class XI IPS in SMA Negeri Bandung City included in the high category. The results also showed that the teacher's competence can affect learning motivation, but the student's prior knowledge does not affect learning motivation. Moreover, the teacher's competence direct effect on learning outcomes, but the teacher's competence do not have an indirect effect on learning outcomes through learning motivation. Similarly, student's prior knowledge direct effect on learning outcomes, but student's prior knowledge do not have an indirect effect on learning outcomes through learning motivation. The results also show learning motivation has no effect on learning outcomes.*

Keywords: *learning outcomes; teacher's competence; student's prior knowledge; learning motivation.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kompetensi guru dan tingkat pengetahuan awal siswa terhadap tingkat motivasi belajar serta implikasinya terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Penelitian ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu, kompetensi guru, pengetahuan awal siswa, dan motivasi belajar merupakan faktor-faktor penentu hasil belajar yang memiliki pengaruh positif. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan populasi penelitian seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri Kota Bandung yang berjumlah 3.907 siswa yang tersebar di 27 sekolah. Sedangkan sampel pada penelitian ini diambil sebanyak 363 siswa dari 4 sekolah yang mewakili setiap cluster SMA di Kota Bandung. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kompetensi guru Ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung termasuk dalam kategori tinggi, demikian juga pengetahuan awal, motivasi belajar, dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Kota Bandung termasuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap motivasi belajar, namun pengetahuan awal siswa tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar. Selain itu, kompetensi guru berpengaruh langsung terhadap hasil belajar, namun kompetensi guru tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap hasil belajar melalui motivasi. Demikian juga pengetahuan awal siswa berpengaruh langsung terhadap hasil belajar, namun pengetahuan awal siswa tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap hasil belajar melalui motivasi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.*

Kata Kunci: *hasil belajar; kompetensi guru; pengetahuan awal siswa; motivasi.*

How to cite this article. Nurul Hikmah (2018). Pengaruh Kompetensi Guru dan Pengetahuan Awal Siswa terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa. *Indonesia Journal of Economics Education (IJEE)*. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 1 (1), 9–16. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJEE/article/view/7705>

History of article. Received: Desember 2017, Revision: Januari 2018, Published: Februari 2018
Online ISSN: 2615-5060. Print ISSN: 2615-5001. DOI: 10.17509/jurnal ijee

PENDAHULUAN

Salah satu masalah pendidikan yang masih menjadi perhatian internasional dan menjadi topik yang hangat selama beberapa dekade terakhir adalah mengenai hasil belajar siswa. Penelitian mengungkapkan bahwa siswa biasanya khawatir tentang hasil akademik mereka. Kekhawatiran muncul dikarenakan masalah belajar dan tuntutan sekolah, termasuk pula manajemen waktu untuk studi, takut gagal dalam ujian, dan nilai yang kurang menggembirakan (McInerney et al, 2012:249).

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri

dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2009:3-4). Hasil belajar yang tinggi menjadi harapan semua pihak, baik peserta didik, orang tua maupun pihak sekolah. Namun banyaknya siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar ekonomi menunjukkan indikator kurang berhasilnya kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan.

Persoalan rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi juga terjadi di SMA di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Berikut tabel rata-rata nilai Ujian Nasional mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung.

Tabel 1
Rata-Rata Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi Tahun 2012-2016
SMA Negeri di Kota Bandung

No	Nama Sekolah	Rata-Rata Nilai UN Ekonomi					2012-2016/ Sekolah
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	SMAN 1 BANDUNG	8.92	5.97	6.08	6.21	5.91	6.62
2	SMAN 2 BANDUNG	8.90	5.89	6.33	6.84	5.73	6.74
3	SMAN 3 BANDUNG	8.36	6.57	6.27	6.81	6.43	6.89
4	SMAN 4 BANDUNG	8.89	5.57	5.21	6.00	5.75	6.28
5	SMAN5 BANDUNG	8.92	5.93	6.70	6.43	5.46	6.69
6	SMAN 6 BANDUNG	7.36	5.72	6.00	5.84	4.97	5.98
7	SMAN 7 BANDUNG	8.77	5.60	6.05	5.97	5.91	6.46
8	SMAN 8 BANDUNG	8.74	6.01	6.80	6.15	6.99	6.94
9	SMAN 9 BANDUNG	8.64	5.82	5.38	6.08	5.20	6.22
10	SMAN 10 BANDUNG	8.85	5.85	6.82	6.12	6.15	6.76
11	SMAN 11 BANDUNG	8.28	5.88	5.93	6.25	6.87	6.64
12	SMAN 12 BANDUNG	8.63	5.58	5.24	5.90	5.61	6.19
13	SMAN 13 BANDUNG	8.79	5.67	5.05	6.02	5.40	6.19
14	SMAN 14 BANDUNG	8.76	5.34	5.71	6.11	5.77	6.34
15	SMAN 15 BANDUNG	8.85	6.01	5.53	6.29	4.68	6.27
16	SMAN 16 BANDUNG	8.47	5.61	6.61	6.04	5.84	6.51
17	SMAN 17 BANDUNG	8.73	5.86	5.78	5.91	6.34	6.52
18	SMAN 18 BANDUNG	8.91	5.78	5.31	6.02	6.25	6.45
19	SMAN 19 BANDUNG	8.27	5.60	5.32	5.96	5.53	6.14
20	SMAN 20 BANDUNG	7.83	6.03	5.04	5.98	4.57	5.89
21	SMAN 21 BANDUNG	8.88	5.98	6.72	6.11	6.42	6.82
22	SMAN 22 BANDUNG	8.88	5.98	6.83	5.94	4.36	6.40
23	SMAN 23 BANDUNG	8.59	6.00	6.78	6.04	6.22	6.73
24	SMAN 24 BANDUNG	8.39	5.92	6.94	6.07	5.19	6.50
25	SMAN 25 BANDUNG	8.68	5.85	6.68	6.02	5.77	6.60
26	SMAN 26 BANDUNG	7.95	6.09	6.30	6.14	6.20	6.54
27	SMAN 27 BANDUNG	6.39	5.71	4.79	5.75	5.42	5.61

No	Nama Sekolah	Rata-Rata Nilai UN Ekonomi					2012-2016/ Sekolah
		2012	2013	2014	2015	2016	
	Rata-rata	8.50	5.84	6.00	6.11	5.74	6.44

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 27 SMAN di Kota Bandung memiliki nilai rata-rata nilai UN Mata Pelajaran Ekonomi yang berfluktuasi. Pada tahun 2012 rata-rata nilai UN Mata Pelajaran Ekonomi sebesar 8,50. Pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 5,84; tahun 2014 menjadi 6,00; tahun 2015 sebesar 6,11; dan tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 5,74. Sedangkan rata-rata nilai UN Mata Pelajaran Ekonomi keseluruhan dari tahun 2012-2016 mencapai 6,44.

Jika kondisi tersebut terus dibiarkan menurun, dikhawatirkan hasil belajar siswa menjadi rendah dan tujuan pendidikan tidak terwujud. Selanjutnya kondisi ini akan berdampak pada pendidikan lanjutan, masa depan, peluang karir, pencapaian status sosial, dan kesejahteraan siswa nantinya (Levpušćek & Zupancić, 2009:541). Untuk itu masalah ini sangat penting untuk dipecahkan karena merupakan masalah yang selalu dihadapi di bidang pendidikan.

Grand Theory yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori hasil belajar Gagne. Gagne menyatakan bahwa belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, dan menjadi kapabilitas baru. Menurut Gagne belajar dipengaruhi oleh tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, internal, dan hasil belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2009:10).

Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas yang merupakan faktor penentu hasil belajar siswa yaitu kompetensi guru yang merupakan faktor eksternal dan pengetahuan awal siswa yang merupakan faktor internal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Selain itu pada penelitian ini terdapat satu variabel *intervening* yaitu motivasi belajar. Pada penelitian ini diyakini bahwa kompetensi guru dan pengetahuan awal siswa secara langsung dan tidak langsung

berpengaruh terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.

Variabel kompetensi guru menggunakan Teori Rogers mengenai pentingnya peran guru dalam keberhasilan pengajaran (Dimiyati & Mudjiono, 2009:16). Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, faktor guru menjadi faktor yang dominan (Muzenda, 2013:6). Guru menjadi faktor penentu berbasis sekolah yang paling penting dalam kelas yang berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena berinteraksi langsung dengan siswa selama berada di sekolah.

Selain kompetensi guru, faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah pengetahuan awal siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Solihah (2015:1) yang menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki pengetahuan awal tinggi dengan yang memiliki pengetahuan awal rendah.

Variabel pengetahuan awal siswa menggunakan teori pemrosesan informasi oleh Gagne. Menurut Gagne, dalam Suyono dan Hariyanto (2012:77) dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang selanjutnya diolah sehingga menghasilkan keluaran berupa hasil belajar. Teori ini menjelaskan pemrosesan, penyimpanan, dan pemanggilan kembali pengetahuan dari otak. Dalam pemrosesan informasi terjadi adanya interaksi antara kondisi-kondisi internal dan kondisi-kondisi eksternal individu. Teori ini menjelaskan pemrosesan, penyimpanan, dan pemanggilan kembali pengetahuan dari otak. Peristiwa-peristiwa mental diuraikan sebagai transformasi-transformasi informasi dari input (*stimulus*) ke output (*respon*).

Ada satu variabel *intervening* pada penelitian ini, yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar siswa menggunakan teori konvergensi tentang perkembangan individu yang ditentukan oleh faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor

yang berasal dari luar diri seseorang. William Stern (dalam Tirtarahardja, 2005:198) berpendapat bahwa hasil pendidikan tergantung dari pembawaan dan lingkungan, seakan-akan dua garis yang menuju ke satu titik pertemuan. Motivasi berperan penting dalam menentukan seberapa banyak siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa banyak menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap materi dengan lebih baik. Hal ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar (Yunik, Sulistyowati, dan FX Sukardi Widiyanto, 2012:1).

Kompetensi guru dan pengetahuan awal siswa merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:97-100) sehingga secara langsung maupun tidak langsung kompetensi guru dan pengetahuan awal siswa berpengaruh terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar. Hal ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas terhadap motivasi belajar siswa (Werdayanti, A, 2008:79; dan Wiyaningtyas, V. E. D., Indriayu, M., & Sudarno, 2016:1). Demikian juga penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang memiliki pengetahuan awal tinggi dengan yang memiliki pengetahuan awal rendah (Solihah, 2015:1). Hal ini berarti pengetahuan awal siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Kompetensi Guru

Menurut Muzenda, Allexander (2013:6), kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar adalah konsep multidimensi yang mengukur berbagai aspek yang saling terkait dengan pengetahuan, keterampilan berkomunikasi, penguasaan materi pelajaran, kehadiran di kelas, keterampilan mengajar dan sikap guru. Dimensi kompetensi guru

terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Pengetahuan Awal

Liliasari dan Rahmatan (2012:92) menyatakan pengetahuan awal (*prior knowledge*) adalah kumpulan dari pengetahuan dan pengalaman individu yang diperoleh sepanjang perjalanan hidup mereka dan yang akan ia bawa kepada suatu pengalaman belajar yang baru.

Motivasi Belajar

Menurut Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno (2009:19-20), motivasi terdiri dari dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Sementara motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul sebagai pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan demikian siswa mau melakukan sesuatu untuk belajar.

Dimiyati dan Mudjiono (2009:97-100) berpendapat bahwa terdapat unsur-unsur atau faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, hal-hal tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa
- b. Kemampuan siswa
- c. Kondisi siswa
- d. Kondisi lingkungan siswa
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
- f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (2006:22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hal serupa juga dinyatakan oleh Kunandar (2010:276) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar yang dapat diukur dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011:177), untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan di luar individu. Faktor internal yang meliputi faktor fisiologis (kondisi fisiologis dan kondisi panca indra), dan faktor psikologi (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif). Sedangkan faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan (alam, sosial budaya) dan faktor instrumental (kurikulum, program, guru, sarana, dan fasilitas). Oleh karena itu, proses belajar yang telah terjadi dalam diri siswa hanya dapat disimpulkan dari hasilnya.

Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat kompetensi guru dan tingkat pengetahuan awal siswa terhadap tingkat motivasi belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat kompetensi guru, tingkat pengetahuan awal siswa, dan tingkat motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMA Negeri Kota Bandung dengan unit analisis adalah siswa di lingkungan sekolah terkait. Adapun yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah kompetensi guru (X_1) yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional serta pengetahuan awal siswa (X_2). Variabel terikat (*dependent*

variable) pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y). Sedangkan variabel *intervening* pada penelitian ini adalah motivasi belajar (X_3). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif maka metode yang digunakan adalah *survey*.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri se-Kota Bandung, dan akan mempersepsikan kompetensi guru. Populasi berjumlah 3.907 peserta didik yang tersebar di 27 SMA Negeri di Kota Bandung. Dengan menggunakan teknik sampling *simple random sampling* diperoleh sampel sebanyak 363 siswa yang tersebar di 4 sekolah.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk variabel kompetensi guru dan motivasi belajar, serta dokumentasi nilai UAS Ekonomi siswa untuk variabel pengetahuan awal dan hasil belajar Ekonomi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik inferensial dengan alat analisis menggunakan analisis jalur atau *path analysis*. Analisis jalur sebelumnya harus memenuhi uji prasyarat analisis berupa uji asumsi normalitas data dengan menggunakan *assessment of normality*, uji asumsi multivariate outliers dengan menggunakan *mahalanobis distance*, dan uji asumsi multikolinieritas dengan menggunakan *simple moment (determinant of sample covariance matrix)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengujian hipotesis, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Ringkasan Hasil Estimasi Parameter

Model	Koefisien jalur	SE	CR	P	Hasil Uji	R ²
Model Motivasi Belajar (X_3)						
Motivasi Belajar (X_3) ← Kompetensi Guru (X_1)	0,5694	0,0196	13,138	***	SS	0,327
Motivasi Belajar (X_3) ← Pengetahuan Awal (X_2)	-0,0556	0,0420	-1,283	0,199	TS	
Model Hasil Belajar (Y)						
Hasil Belajar (Y) ←	0,0694	0,0124	2,356	0,018	S	0,789

Model	Koefisien jalur	SE	CR	P	Hasil Uji	R ²
Kompetensi Guru (X1)						
Hasil Belajar (Y) ← Pengetahuan Awal (X2)	0,8858	0,0219	36,441	***	SS	
Hasil Belajar (Y) ← Motivasi Belajar (X3)	0,0059	0,0273	0,201	0,840	TS	

Sumber: Output Amos

Pengujian Hipotesis 1

Kriteria signifikan yaitu apabila nilai statistik $CR > 2$ dan nilai $P < 0,05$. Berdasarkan ketentuan tersebut, hasil uji kebermaknaan estimasi koefisien jalur motivasi belajar menunjukkan ada satu koefisien jalur yang tidak signifikan yaitu koefisien jalur pengetahuan awal terhadap motivasi belajar. Besarnya pengaruh kompetensi guru dan pengetahuan awal terhadap motivasi belajar adalah sebesar 0,327 atau sebesar 32,7%. Artinya sebesar 32,7% motivasi belajar dapat dijelaskan oleh kompetensi guru dan pengetahuan awal. Sisanya sebesar 67,3% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model.

Berdasarkan Tabel 1, pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar menunjukkan nilai $CR > 2$ dan nilai $P = ***$ yang mana menunjukkan nilai P hitung $< 0,05$ yang berarti kompetensi guru berpengaruh sangat signifikan terhadap motivasi belajar. Besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar sebesar 0,569. Artinya jika kompetensi guru meningkat sebesar 1 deviasi standar, maka motivasi belajar akan meningkat sebesar $(0,569)^2$ atau sebesar 32,38%. Sedangkan pengaruh pengetahuan awal terhadap motivasi belajar menunjukkan nilai $CR < 2$ dan $P = 0,199$ yang mana menunjukkan nilai P hitung $> 0,05$ yang berarti pengetahuan awal tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar. Besarnya koefisien jalur pengetahuan awal siswa terhadap motivasi belajar sebesar -0,056 atau sebesar 0,31%. Maka, estimasi persamaan struktural untuk model motivasi belajar adalah $X3 = 0,569X1 - 0,056X2 + 0,82e_1$.

Pengujian Hipotesis 2

Hasil uji kebermaknaan estimasi koefisien jalur model hasil belajar menunjukkan ada

satu koefisien jalur yang tidak signifikan, yaitu koefisien jalur motivasi belajar terhadap hasil belajar. Besarnya pengaruh kompetensi guru, pengetahuan awal, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah 0,789 atau sebesar 78,9% variasi yang terjadi pada hasil belajar dapat dijelaskan oleh kompetensi guru, pengetahuan awal, dan motivasi belajar. Sisanya sebesar 21,1% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model.

Pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar menunjukkan nilai $CR > 2$ dan nilai $P = 0,018$ yang mana menunjukkan nilai P hitung $< 0,05$ yang berarti kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar sebesar 0,069. Artinya jika kompetensi guru meningkat sebesar 1 deviasi standar, maka hasil belajar akan meningkat sebesar $(0,069)^2$ atau 0,48%. Hal yang sama untuk pengaruh pengetahuan awal terhadap hasil belajar yang menunjukkan nilai $CR > 2$ dan nilai $P = ***$ yang mana menunjukkan nilai P hitung $< 0,05$ yang berarti pengetahuan awal berpengaruh sangat signifikan terhadap hasil belajar. Besarnya pengaruh pengetahuan awal siswa terhadap hasil belajar sebesar 0,886. Artinya jika pengetahuan awal meningkat sebesar 1 deviasi standar, maka hasil belajar akan meningkat sebesar $(0,886)^2$ atau 78,5%. Sementara untuk pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar menunjukkan nilai $CR < 2$ dan nilai $P = 0,0840$ yang mana menunjukkan nilai P hitung $> 0,05$ yang berarti motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Besarnya koefisien jalur motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,0059 atau sebesar 0,003%. Maka, estimasi persamaan

struktural untuk model hasil belajar adalah $Y1 = 0,069X1 + 0,886X2 + 0,006X3 + 0,46e_2$.

Perbaikan Model: *Trimming*

Trimming merupakan langkah yang dilakukan untuk memperbaiki model dengan cara mengeluarkan koefisien jalur yang tidak signifikan. Jalur pengetahuan awal siswa terhadap motivasi belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dikeluarkan dari model.

Tujuan perbaikan model untuk memperoleh model yang paling sederhana. Dalam hal ini dilakukan perbaikan model melalui *trimming* dengan harapan setelah *trimming* model tetap fit dengan data dan model lebih baik dibandingkan dengan model sebelum *trimming*. Berikut ringkasan hasil estimasi parameter setelah dilakukan perbaikan model.

Tabel 3
Ringkasan Hasil Estimasi Parameter (Setelah Perbaikan)

Model	Koefisien jalur	SE	CR	P	Hasil Uji	R ²
Model Motivasi Belajar (X ₃)						
Motivasi Belajar (X ₃) ← Kompetensi Guru (X ₁)	0,573	0,019	13,315	***	SS	0,329
Model Hasil Belajar (Y)						
Hasil Belajar (Y) ← Kompetensi Guru (X ₁)	0,073	0,010	3,002	0,002	S	0,789
Hasil Belajar (Y) ← Pengetahuan Awal (X ₂)	0,885	0,022	36,508	***	SS	

Sumber: Output Amos

Setelah dilakukan *trimming*, model penelitian cenderung lebih baik dibandingkan dengan model sebelum dilakukan perbaikan. Model yang telah dilakukan *trimming* lebih *parsimony* dan lebih efisien. Dengan demikian model setelah *trimming* merupakan *best fit model* dalam menjelaskan fenomena motivasi belajar dan hasil belajar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh simpulan bahwa: (1) Tingkat kompetensi guru Ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung termasuk dalam kategori tinggi, tingkat pengetahuan awal siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Kota Bandung termasuk dalam kategori tinggi, tingkat motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi, dan hasil belajar Ekonomi siswa termasuk dalam kategori tinggi. (2) Kompetensi guru Ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung dan pengetahuan awal siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Kota Bandung berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa secara simultan. Namun secara parsial, hanya

kompetensi guru yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. (3) Kompetensi guru Ekonomi di SMA Negeri Kota Bandung, pengetahuan awal siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Kota Bandung, dan motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Ekonomi siswa secara simultan. Secara parsial, kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Ekonomi siswa. Pengetahuan awal siswa juga berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap hasil belajar Ekonomi siswa. Sedangkan motivasi belajar siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar Ekonomi siswa.

Rekomendasi

Agar hasil belajar siswa meningkat, sekolah dan pemerintah harus dapat meningkatkan kompetensi guru dengan cara memberikan diklat (pendidikan dan pelatihan) khusus mengenai kompetensi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Agar pengetahuan awal dan motivasi belajar siswa meningkat, harusnya guru, orang tua, dan lingkungan sekitar siswa dapat

memotivasi siswa agar tumbuh motivasinya baik secara internal dan eksternal.

Agar hasil belajar siswa semakin baik, pihak pemerintah hendaknya memberikan program-program penunjang keberhasilan pembelajaran khususnya mata pelajaran Ekonomi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Sementara bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya penelitian dilakukan dengan menambah lagi variabel-variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, agar penelitian selanjutnya lebih luas dan dapat memecahkan masalah hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dinas Pendidikan Kota Bandung.

[Djamarah, Syaiful Bahri](#). (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: [RinekaCipta](#).

Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobry (2009). *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.

Kunandar. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Levpušćek, M. P., & Zupancić, M. (2009). Math Achievement in Early Adolescence The Role of Parental Involvement, Teachers' Behavior, and Students' Motivational Beliefs About Math. *Journal of Early Adolescence*, 29 (4), pp. 541-570. DOI: 10.1177/0272431608324189.

Liliasari & Rahmatan, H. (2012). Pengetahuan Awal Calon Guru Biologi Tentang Konsep Katabolisme Karbohidrat (respirasi seluler). *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1 (1), pp. 91-99.

McInerney, D. M., Cheng, R. W., Mok, M. M. C., & Lam, A. K. H. (2012). Academic Self-Concept and Learning Strategies:

Direction of Effect on Student Academic Achievement. *Journal of Advanced Academics*, 23 (3), pp 249-269. DOI:10.1177/1932202X12451020.

Muzenda, A. (2013). Lecturers' Competences and Students' Academic Performance. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 3 (1), pp. 6-13.

Solihah. (2015). Pengaruh PBL Berbantuan Multimedia Interaktif dan Pengetahuan Awal terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar pada Materi Laju Reaksi. Malang: Program Studi Pendidikan Kimia Pascasarjana Universitas Negeri Malang (Tesis).

Sudjana, Nana. (2006). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Suyono & Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya Remaja.

Tirtarahardja, U dan La Sulo, S.L. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Werdayanti, A. (2008). Pengaruh Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas dan Fasilitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3 (1), pp. 79-92.

Wiyaningtyas, V. E. D., Indriayu, M., & Sudarno. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK Kristen 1 Surakarta. Surakarta: Progam Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, pp. 1-16 (Jurnal Skripsi).

Yunik, S & FX Sukardi, W. (2012). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012. *Economic Education Analysis Journal*, 1 (2). ISSN 2252-6544.